



TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL LITTLE WOMEN KARYA LOUISA MAY ALCOTT

Meli Ismaya

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat Email: meliismaya060@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Little Women Karya Louisa May Alcott” bertujuan untuk menemukan (1) Jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan (2) Fungsi tindak tutur ilokusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik membaca, simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Sumber data yang didapatkan diambil dari percakapan novel “Little Women”. Data dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan diantaranya teori Yule (2006), teori Rahardi (2020), teori Tindak tutur ilokusi Searle (1969), teori fungsi tindak tutur Leech (2011). Penelitian mendeskripsikan: Jenis-jenis tindak tutur ilokusi berupa asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. (2) Fungsi tindak tutur ilokusi berupa konvivial, konflikif, kolaborasi dan kompetitif. Dalam penelitian ini ditemukan: (1) tiga puluh delapan jenis tindak tutur yang digunakan oleh berbagai tokoh dalam novel “Little Women” berupa tujuh tindak tutur ilokusi berjenis asertif (menyatakan dan menjelaskan). Sebelas tindak tutur ilokusi berjenis direktif (menasehati, mengajak, dan melarang). Sebelas tindak tutur ilokusi berjenis ekspresif (berterimakasih dan meminta maaf). Tujuh tindak tutur ilokusi berjenis komisif (berjanji dan menawarkan sesuatu), dan dua tindak tutur ilokusi berjenis deklaratif (memutuskan). Selain itu juga ditemukan (2) fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif berupa mengkritik. Fungsi konvivial berupa memuji. Fungsi kolaborasi berupa mengeluh. Fungsi konflikif berupa mengancam.

Kata Kunci: tindak tutur, ilokusi, novel “Little Women”

Pendahuluan

Komunikasi dilakukan oleh individu terhadap individu lain setiap hari. Hal ini menimbulkan efek tuturan yang saling mempengaruhi satu sama lain, baik terhadap orang yang bertindak sebagai penutur maupun orang yang menerima tuturan. Tuturan dalam bentuk komunikasi memiliki fungsi untuk dapat melihat bahasa yang dituturkan lebih jauh dari sekedar konteks tuturan. Tindak tutur pada dasarnya mencakup faktor seperti hubungan antara pembicara dan pendengar, norma-norma budaya, serta tujuan komunikatif yang ingin dicapai seperti memberi informasi, meminta sesuatu, memperingatkan, meminta maaf dan lain sebagainya. Tindak tutur ilokusi membantu memahami makna yang lebih dalam dari ucapan



seseorang untuk dapat memahami maksud dari yang disampaikan oleh si penutur menggunakan studi linguistik menggunakan kajian pragmatik.

Yule (2006) menyatakan pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bentuk kebahasaan dan penggunaan bentuk tersebut. Selanjutnya, pragmatik juga dianggap sebagai perspektif ataupun bidang ilmu yang hadir setelah tata bahasa berkembang dalam linguistik formal (Rahardi, 2020). Pragmatik mempelajari makna harfiah secara independent dari konteks yang ditetapkan (Binner & Sons, 2012).

Pembahasan kajian-kajian tentang kebahasaan yang berkenaan tentang tindak tutur ilokusi ternyata telah banyak dikaji, seperti : tindak tutur ilokusi pada iklan Fair And Lovely di televisi (Sikana & Fadillah, 2020). Analisis tindak tutur ilokusi dalam pidato pembukaan Joko Widodo pada KTT G20 Bali (Ardhan, 2023), dan tindak tutur ilokusi dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan di stasiun televisi RCTI (Muliawan, 2021) sedangkan, pengkajian tentang tindak tutur ilokusi pada novel khususnya novel “Little Women karya Louisa May Alcott belum banyak ditemukan. Novel ini sendiri merupakan novel best seller pada masanya yang bercerita tentang empat remaja putri bernama Meg, Jo, Beth, dan Ami yang memiliki ambisi, cita-cita, serta nilai yang kuat tentang kepercayaan dimasanya. Banyaknya dialog antartokoh dalam novel “Little Women” menjadi alasan peneliti untuk tertarik memahami lebih jauh perihal jenis serta fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel “Little Women karya Louisa May Alcott”.

Materi dan Metode

Tindak tutur pertama kali di perkenalkan oleh filsuf bernama John Austin pada tahun 1960-an dalam bukunya yang berjudul “*How to do things with words*”. Austin merupakan filsuf terkemuka dari sebuah kelompok yang disebut *Oxford School Of ordinary language philosophy*. Tindak tutur berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau makna dari penutur kepada mitra tutur. Penutur sendiri tidak hanya mengatakan sesuatu tetapi juga bertindak atas apa yang diucapkan, *by saying something we do something* (Austin, 1962). Sedangkan Leech (1983) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary act*),



tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*) dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam rangka mengomunikasikan sesuatu (Putrayasa, 2014). Tuturan disebut bermakna apabila direalisasikan dalam tindakan komunikasi nyata. Searle (1969) membagi jenis tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis seperti : asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Sedangkan Leech (2011) membagi fungsi tindak tutur menjadi empat yaitu: kompetitif, konvivial, kolaborasi dan konflikatif.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menjelaskan tentang tindak tutur ilokusi untuk memahami fenomena kata-kata dan bahasa yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi berupa dialog dengan memanfaatkan isi daripada novel yang menjadi objek penelitian. Peneliti menggunakan metode ini karena objek penelitian berupa kata-kata dan kalimat yang dituturkan oleh berbagai macam karakter. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami fenomena bahasa yang terdapat dalam novel “Little Women karya Louisa May Alcott”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dialog antartokoh dalam novel. Novel yang digunakan dalam penelitian yaitu novel “Little Women karya Louisa May Alcott” yang bercerita tentang kehidupan masyarakat Amerika abad ke-19. Peneliti menggunakan teknik baca simak catat dalam proses pengumpulan data untuk menganalisis tindak tutur ilokusi (Ratna, 2010). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan yang didasari oleh pendapat Miles & Huberman (1992) .

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam novel “Little Women karya Louisa May Alcott” maka didapatkan tiga puluh delapan tindak tutur ilokusi berdasarkan jenisnya dan empat belas fungsi tindak tutur ilokusi. Dalam novel “Little Women karya Louisa May Alcott” ditemukan jenis tindak tutur ilokusi dalam bentuk sebagai berikut :



Tabel 1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi yang Terjadi Antartokoh

No	Jenis Tindak tutur	Bentuk	Jumlah
1	Asertif	1. Menyatakan keberadaan 2. Melaporkan kondisi seseorang 3. Menjelaskan suatu hal	2 2 3
2	Direktif	1. Menasehati kebaikan 2. Mengajak membeli barang 3. Menantang permainan 4. Melarang berkata kasar	5 2 3 1
3	Ekspresif	1. Berterimakasih 2. Memberi ucapan selamat 3. Berbela sungkawa 4. Meminta maaf	2 3 3 3
4	Komisif	1. Berjanji untuk datang 2. Menawarkan bantuan	2 5
5	Deklaratif	1. Memutuskan acara pernikahan 2. Memberi nama	1 1
Total			38

Tabel 1 menunjukkan rekapitulasi jenis tindak tutur ilokusi yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Tindak tutur ilokusi asertif.

Menurut Searle (1969) tindak tutur ilokusi asertif merupakan bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan.

1. Menjelaskan suatu hal

“Don’t you like to dance, Miss Jo?”

“I like it well enough if there is plenty of room, and every one is lively. In a place like this I’m sure to upset something, tread on people’s toes, or do something dreadful, so I keep out of mischief, and let Meg do the party.” (Alcott 1880:p.69)

Tuturan ini terjadi antara Jo dan Laurie saat pertama kali bertemu di sebuah pesta dan keduanya dipertemukan di sebuah ruangan dimana masing-masing dari mereka tidak mengikuti pesta tersebut, kata *“Don’t you like to dance?”* merupakan pertanyaan yang diajukan pada Jo, sehingga Jo menjelaskan jika ia memilih untuk menghindari hal itu karena dia takut akan menghancurkan pesta. Tuturan ini termasuk kedalam tindak tutur ilokusi asertif menjelaskan.

**b. Tindak tutur ilokusi direktif**

Searle (1969) menyatakan tindak tutur direktif dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan.

1. Menasehati kebaikan

“Please, forgive me, Jo. I’m very, very sorry.” Said Amy

“I never shall forgive you,” was Jo’s stern answer

“My dear, don’t let the sun go down upon your anger; forgive each other, help each other, and begin again to-morrow.” Said Mrs. March (Alcott 1880:p.111-112)

Tuturan ini terjadi karena Amy membakar tulisan Jo hingga membuat dia marah, Amy melakukan itu karena ia cemburu saat kedua kakaknya yakni Meg dan Jo tidak mengizinkan dia untuk ikut ke pesta. Amy berusaha untuk meminta maaf, namun Jo tidak bisa memaafkannya. Kata *“My dear, don’t let the sun go down upon your anger”* merupakan bentuk nasehat yang dikatakan oleh Mrs. March pada Jo. Tuturan ini masuk kedalam tindak tutur ilokusi direktif menasehati.

c. Tindak tutur ilokusi ekspresif

yaitu bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan (Searle, 1969).

1. Berterima kasih

“I couldn’t help hearing, Meg. Thank you for defending me, and aunt March for proving that you do care for me a little bit.”

“I didn’t know how much, till she abused you,” began Meg (Alcott 1880:p.251)

Tuturan ini terjadi antara Mr. John dan Meg, dimana John berterimakasih pada Meg karena Meg telah membela John saat bibi March berusaha untuk merendharkannya. Tuturan ini masuk kedalam tindak tutur ilokusi ekspresif berterimakasih.

d. Tindak tutur ilokusi komisif

yaitu bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran.

1. Berjanji untuk datang

“Will you come, please?” cried Laurie



“ I’m not quiet and nice; **but I’ll come**, if mother will let me. I’ll go ask her. Shut that window, like a good boy, **and wait till I come**. (Alcott 1880:p. 86)

Tuturan tersebut masuk kedalam tindak tutur ilokusi komisif menyatakan janji dimana kata “*I’m not quiet and nice, but I’ll come*” merupakan janji Jo pada Laurie untuk menjenguknya, karena Laurie tidak dapat keluar rumah.

e. Tindak tutur ilokusi deklaratif

yaitu bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya.

- 1. Memutuskan acara pernikahan

I don’t want a fashionable wedding, but only those about me whom i love, and to them I wish to look and be my familiar self” (Alcott 1880:p. 274)

Tuturan tersebut merupakan kata-kata yang diucapkan oleh Meg ketika dia akan menggelar acara pernikahan, dimana dia memutuskan untuk menggelar acara yang sederhana. Tuturan ini termasuk kedalam tindak tutur deklaratif memutuskan. Berkenaan dengan fungsi tindak tutur ilokusi, Leech (2011) membagi menjadi empat bagian yakni kompetitif, konvivial, kolaborasi dan konflikatif. Berikut disajikan tabel fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel “Little Women karya Louisa May Alcott” sebagai berikut:

Tabel 2. Fungsi tindak tutur ilokusi

No	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	Bentuk	Jumlah
1	Kompetitif	1. Mengkritik	3
2	Konvivial	1. Memuji 2. Mengucapkan terimakasih	4 2
3	Kolaborasi	1. Mengeluh 2. Melaporkan	2 2
4	Konflikatif	1. Mengancam	1
Total			14

Tabel 2 menunjukkan rekapitulasi fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel “Little Women karya Louisa May Alcott” antartokoh yang dijabarkan sebagai berikut:



1. Kompetitif

Berikut merupakan contoh penggalan yang termasuk kedalam fungsi kompetitif, mengkritik :

“Do you like me so?” Asked Meg

“ No. I don’t,” was the blunt reply

“Why not?”

“I don’t like fuss and feathers.” (Alcott 1880:p.128)

Tuturan ini masuk kedalam fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif dengan verba mengkritik dimana kata *“I don’t like fuss and feathers”* merupakan kritikan yang jelas kepada Meg yang haus akan pujian ketika menggunakan berbagai macam perhiasan.

2. Konvivial

Berikut merupakan contoh penggalan yang termasuk kedalam fungsi konvivial memuji :

“I saw you dancing with the red-headed man I ran away from; was he nice?”

“Oh very! Is hair is auburn, not red; and he was very polite, and I had a delicious redowa with him.” (Alcott 1880:p.73)

Penggalan dialog diatas memiliki fungsi konvivial dengan verba memuji , yakni ditandai dengan adanya kata *“very polite”* sebagai bentuk pujian pada Laurie.

3. Kolaborasi

Berikut merupakan contoh penggalan yang termasuk kedalam fungsi kolaborasi, mengeluh :

“What a trying world it is!”

“No sooner do we get out of one trouble than down come another. There don’t seem to be anything to hold on to when mother’s gone; so I’m all at sea.” (Alcott 1880:p.205)

Penggalan dialog tersebut termasuk kedalam fungsi kolaborasi mengeluh dengan ditandai dengan kata *“we get out of one trouble than down come another.”* Sebagai tanda keluhan mereka akan sebuah masalah yang terus menerus menimpanya.



4. Konfliktif

Berikut merupakan contoh penggalan yang termasuk kedalam fungsi konfliktif mengancam :

“Amy, you’ve got it!”

“No I haven’t”

“You know something about it and you’d better tell at once, or I’ll make you,” and Jo gave her a slight shake.” (Alcott 1880:p.110)

Tuturan tersebut memiliki fungsi konfliktif yang bertentangan yakni mengancam. Penutur mengancam adiknya Amy akan suatu hal jika ia tidak berkata jujur tentang apa yang ditanyakan.

Simpulan

Tindak tutur ilokusi dalam novel “Little Women karya Louisa May Alcott dapat disimpulkan jenisnya sesuai dengan makna tuturan berdasarkan kenyataan, dapat mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sebuah tindakan, berjanji untuk melakukan sesuatu, atau tuturan yang terjadi atas kondisi psikologis seseorang. Tindak tutur ilokusi antartokoh pada novel “Little Women karya Louisa May Alcott” diantaranya (1) menyatakan keberadaan (2) melaporkan kondisi seseorang, (3) menjelaskan suatu hal, (4) menasehati kebaikan, (5) mengajak membeli barang, (6) menantang permainan, (7) melarang berkata kasar, (8) berterima kasih, (9) memberi ucapan selamat, (9) berbela sungkawa, (10) meminta maaf, (11) berjanji untuk datang, (12) menawarkan bantuan, (13) memutuskan acara pernikahan, dan (14) memberi nama. Tindak tutur ilokusi memiliki fungsi atau tujuan seperti: (1) mengkritik penampilan, (2) memuji perilaku/sikap, (3) mengucapkan terimakasih, (4) mengeluh tentang keadaan, dan (5) mengancam suatu hal yang buruk.

Rujukan

- Ardhan, D. (2023). Analisis tindak tutur ilokusi dalam pidato pembukaan presiden Joko Widodo pada KTT G20 Bali. *MEMACE: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing*, 1(2). <https://doi.org/10.55681/memace.v1i2.1010>
- Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. Oxford University Press.
- B. Matthew Miles & Michael Huberman. (1992). *Analisi data kualitatif Buku sumber tentang metode-metode baru*. Universitas Indonesia Press.
- Binner, B. J., & Sons, J. W. (2012). *introduction to pragmatics*.
- Leech, G. (1983). *Principles Of Pragmatics*. 250.



- Leech, G. (2011). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Universitas Indonesia press.
- Muliawan, P. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun Televisi RCTI. *Jurnal Sinestesia*, 11(1).
<https://doi.org/10.53696/27219283.49>
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Graha Ilmu.
- R.Searle, J. (1969). *Speech Act*. Cambridge University Press.
- Rahardi, R. K. (2020). Konteks Eksternal Virtual dalam Pragmatik Siber. In *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan* (Vol. 15, Issue 2).
<https://doi.org/10.26499/loa.v15i2.2347>
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar.
- Sikana, A. M., & Linda Fadillah, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Pada Iklan Fair and Lovely di Televisi. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.4983>
- Yule, G. (2006). *The Study of languange*. Cambrige University Press.